

TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE PADA FILM GO AHEAD 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) KARYA SHUI QIANMO (水阡墨) DAN WANG XIONGCHENG (王雄成) PADA APLIKASI NETFLIX

TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE PADA FILM GO AHEAD 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) KARYA SHUI QIANMO (水阡墨) DAN WANG XIONGCHENG (王雄成) PADA APLIKASI NETFLIX

Tria Nurianom Mahardika

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

triamahardika16020774022@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd.

mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk berinteraksi satu sama lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap negara di dunia ini memiliki bahasa utamanya masing-masing. Salah satunya adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris yang sampai saat ini semakin populer dan dipelajari oleh semua kalangan. Dengan bahasa sebagai alat komunikasi dibutuhkan penerjemahan agar dapat dimengerti dan dipahami maksud atau informasi yang diberikan penutur atau penulis oleh pendengar atau pembaca. Penelitian ini membahas teknik penerjemahan dengan objek penelitiannya adalah film *Go Ahead* 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) KARYA shui qianmo (水阡墨) dan wang xiongcheng (王雄成). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik penerjemahan subtitle pada film *Go Ahead* 《以家人之名》 yǐ jiārén zhī míng yang merupakan film bergenre keluarga, romansa dan drama asal Cina yang dirilis pada 10 Agustus 2020 dengan durasi tayang 100 menit.. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pemerolehan data melalui teks subtitle bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang terdapat pada film *Go Ahead* 《以家人之名》 yǐ jiārén zhī míng. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak bebas dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman dimulai dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan 170 data yang terdiri dari 13 teknik penerjemahan Molina dan Albir antara lain: adaptasi 23 data, amplifikasi 4 data, reduksi 71 data, peminjaman murni 1 data, kalke 42 data, peminjaman naturalisasi 0 data, kreasi diskursif 0 data, padanan lazim 0 data, generalisasi 0 data, penerjemahan harfiah 29 data, modulasi 1 data, substitusi 0 data dan transporsisi 0 data. Dari 13 teknik tersebut, teknik penerjemahan yang mendominasi adalah teknik reduksi dengan data yang diperoleh sebanyak 71 data, teknik penerjemahan yang tidak ditemukan pada film adalah teknik peminjaman murni, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, substitusi dan transporsisi dengan 0 data. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan bahasa Mandarin sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai sasaran

Kata kunci : teknik penerjemahan, subtitle, *Go Ahead* 《以家人之名》 yǐ jiārén zhī míng

Abstract

Language is a human communication tool to interact with each other in daily life, every country in the world has its own main language. One of them is Mandarin. Mandarin is the second international language after English which is currently increasingly popular and studied by all circles. With language as a communication tool, translation is needed in order to understand and understand the intent or information given by speakers or writers to listeners or readers. This study discusses translation techniques with the object of research being the films *Go Ahead* (yǐ jiārén zhī míng) KARYA shui qianmo (水阡墨) and wang xiongcheng (王雄成). This study aims to describe the subtitle translation technique for the film *Go Ahead* yǐ jiārén zhī míng which is a family, romance and drama genre film from China which was released on August 10, 2020 with a broadcast duration of 100 minutes. This study uses research qualitative descriptive with data acquisition through Chinese and Indonesian subtitles contained in the film *Go Ahead* yǐ jiārén zhī míng. The data collection method is using the free-listening technique using Miles and Huberman's data analysis techniques starting with data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study found 170 data consisting of 13 translation techniques of Molina and Albir, including: adaptation of 23 data, amplification of 4 data, reduction of 71 data, pure borrowing of 1 data, kalke of 42 data, naturalized borrowing of 0 data, discursive creation of 0 data, equivalent common 0 data, generalization 0 data, literal translation 29 data, modulation 1 data, substitution 0 data and transition 0 data. Of the 13 techniques, the dominant translation technique is the reduction technique with 71 data obtained. The translation techniques that are not found in the film are pure

borrowing, discursive creation, common equivalence, generalization, substitution and transition with 0 data. This is influenced by differences in Mandarin as the source language and Indonesian as the target language

Keywords : *translation technique, subtitle, Go Ahead 《以家人之名》 yǐ jiārén zhī míng*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, dalam penerjemahan merupakan suatu hal yang selalu ditemukan dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Ada banyak sekali kegiatan penerjemahan yang seringkali dilakukan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, misalnya ketika merantau keluar pulau dan masuk ke sekolah atau perguruan tinggi, akan terdapat teman-teman lain yang berasal dari suatu daerah yang berbeda-beda. Tanpa disadari ketika saling berkomunikasi dengan teman yang menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, ketika salah satu ada yang menggunakan bahasa dari daerahnya, ada pihak lain yang membantu untuk mengartikan pesan tersebut ke dalam bahasa yang dipahami semua orang, yaitu bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan hal ini merupakan suatu proses penerjemahan dengan tujuan untuk memperjelas maksud dan pesan yang disampaikan dari pembicara atau pemberi informasi kepada orang lain sebagai pendengar atau penerima informasi. Proses penerjemahan ini bertujuan agar pendengar dapat memahami maksud dari pembicara.

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bahasa, manusia dapat saling menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan secara lisan ataupun tulis. Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Digunakan sebagai media komunikasi antar manusia. Menurut Nisa' dan Amri (2019 : 2) bahasa adalah alat yang digunakan dan disepakati dalam kelompok masyarakat tertentu untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia terutama dalam berinteraksi dan bekerjasama antara satu dengan yang lainnya. Walija (1996:4) mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Tanpa adanya bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Karena setiap negara memiliki berbagai macam bahasa, agar dalam berkomunikasi dapat saling mengerti, dibutuhkan proses penerjemahan agar dapat memahami setiap kalimat yang dimaksud dari penutur atau penulis oleh pendengar atau pembaca. Dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai

konektor atau penghubung dalam berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

Pada penerjemahan teks, seorang penerjemah akan menggunakan teknik dengan tujuan menemukan arti padanan kata yang tepat sehingga hasil penerjemahan akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Nida (1969:12) penerjemahan adalah mereproduksi padanan yang wajar dan paling dekat dengan pesan pada bahasa sumber (BSu), pertama yang berhubungan dengan makna, lalu yang berhubungan dengan gaya. Dalam definisi ini, makna dan gaya pada BSu harus tersampaikan secara wajar dalam BSA. Dia mengatakan "*Translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalence of the source language message, first in terms of meaning and secondly in terms of style*". Jadi dalam hal ini, penerjemah harus mampu untuk menemukan arti padanan kata yang tepat yang berhubungan dengan makna kemudian mengganti informasi dan juga maksud dari teks bahasa sumber (TSu) pada teks bahasa sasaran (TSA) dengan menyampaikan informasi yang setara. Wenhua(2006:3) mengutarakan bahwa "把一种语言的一个词组的含义, 一个句子 或一段话的意思, 一篇文章或一本书的内容, 转换成另一种语言的口头或书写形式或同一种语言的另一种形式" (*bǎ yī zhǒng yǔyán de yīgè cízǔ de hányì, yīgè jùzi huò yīduàn huà de yìsi, yī piān wénzhāng huò yī běn shū de nèiróng, zhuǎnhuàn chéng líng yī zhǒng yǔyán de kǒutóu huò shūxiě xíngshì huò tóngyī zhǒng yǔyán de líng yī zhǒng xíngshì*). Jadi dalam hal ini penerjemahan adalah mengalihkan suatu bahasa baik dalam bentuk frasa, kalimat ataupun paragraf, isi artikel atau buku ke bentuk bahasa atau tulisan yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses penerjemahan hal yang paling penting adalah bagaimana penerjemah dapat mengganti atau mengubah bahasa dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tanpa harus mengubah makna ataupun pesan yang didapat.

Dalam terjemahan tidak hanya berupa teks dan dokumen resmi, tetapi juga sering dilakukan pada teks karya sastra salah satunya yaitu film. Film merupakan media dengan bentuk audio visual, memiliki tampilan gambar yang hidup dan suara, film juga menjadi salah satu media komunikasi yang sangat populer dan diminati masyarakat hingga saat ini. Menurut Kridalaksana film merupakan media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak (1982:32). Film juga media yang menggabungkan antara perkataan dan gambar-gambar yang bergerak (Palapah & Syamsudin, 1986). *Subtitle* merupakan salah satu bentuk penerjemahan yang sering digunakan dalam film.

Menurut Shuttleworth & Cowie mengatakan bahwa subtitle "the process of providing synchronized captions for film and television dialogue (and more recently for live opera)". Dapat disimpulkan proses pengalihan pesan bentuk penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran akan ditampilkan pada bawah layar monitor dalam bentuk teks. Dengan kata lain, *subtitling* merupakan terjemahan dialog film yang dituliskan dibagian bawah pada film. Seperti halnya sulih suara, tujuan *subtitling* adalah membantu penonton untuk menikmati sebuah film (Gambier dalam Hastuti, 2011:58). Meskipun dengan adanya subtitle penonton dapat menikmati proses penerjemahan sebuah film, tidak sedikit dalam penerjemahan terdapat kendala atau kesulitan mengenai proses penerjemahan. Kendala tersebut berkaitan dengan adanya perbedaan antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Maka, penerjemah membutuhkan teknik penerjemahan dalam membantu proses transfer atau alih bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dan menghasilkan arti terjemahan yang tepat dan mudah dimengerti. Seperti contoh berikut:

Contoh (1) :

BSu: 我们来看看你, 给你带点水果。

wǒmen lái kàn kàn nǐ, gěi nǐ dài diǎn shuǐguǒ.

Kami datang untuk **melihatmu**, dan bawa buah untukmu.

BSa: Kami datang **berkunjung**, dan bawa buah untukmu.

(GA/TP-1/D1/03.54 – 03.56)

Pada contoh pertama, arti kata **看看你** (kàn kàn nǐ) yang berfokus pada kata **看** (kàn) secara literal adalah melihat/lihat. Dalam bahasa Indonesia, "melihat" merupakan kata kerja yang memiliki arti sedang menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan). Situasi yang terjadi pada dialog ini adalah beberapa tetangga yang tiba-tiba berkunjung ke rumah Chen Ting yang baru saja pindah rumah ke daerah tersebut. Penerjemah memilih menggunakan kata "berkunjung" sebagai padanan kata **看看你** (kàn kàn nǐ) yang berarti melihatmu, menyesuaikan dengan situasi yang sedang terjadi agar dapat lebih mudah dipahami penonton. Dalam contoh ini, penerjemah menggunakan teknik adaptasi yaitu dengan mengganti unsur budaya pada bahasa Mandarin dan disesuaikan pada bahasa Indonesia. Selanjutnya, penulis akan menganalisis lebih dalam mengenai teknik-teknik penerjemahan yang terdapat pada subtitle film *Go Ahead* 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) KARYA shui qianmo (水阡墨) dan wang xiongcheng (王雄成).

Alasan penulis memilih film *Go Ahead* 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) "Melangkah Maju" sebagai objek penelitian adalah film yang memiliki *genre* keluarga, romansa dan drama ini banyak diminati oleh remaja dengan rating rata-rata 8,8, mulai dari tema, latar

belakang dan cerita yang dibuat sangat menarik untuk diikuti kelanjutannya. Pada era modern seperti saat ini, dengan teknologi yang selalu berkembang, para penikmat film *Go Ahead* 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) "Melangkah Maju" dapat ditonton dengan mudah dengan mengunduh aplikasi Netflix pada perangkat digital yang dimiliki. Peneliti melihat teknik penerjemahan pada subtitle film ini sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penerjemah banyak menggunakan istilah yang mudah dipahami ke dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi para penerjemah untuk menerjemahkan subtitle pada film. Proses pengalihan pesan dan terjemahan ini dilakukan dengan menggunakan teknik penerjemahan Molina dan Albir. Peneliti menggunakan teknik tersebut dikarenakan teknik penerjemahan yang sangat efisien dan lengkap mencakup keseluruhan.

KAJIAN TEORI

Terdapat 3 penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian teknik penerjemahan subtitle film *Go Ahead* 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) antara lain. Pertama, Ayu (2020) dengan judul "Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) Pada Aplikasi WeTV". Pada penelitian tersebut menganalisis teknik-teknik penerjemahan menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian Ayu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir. Perbedaan penelitian Ayu dengan penelitian ini terletak pada objek film dan aplikasi yang digunakan dimana penelitian Ayu menggunakan film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng pada aplikasi WeTV, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Go Ahead* 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) "Melangkah Maju" pada aplikasi Netflix.

Kedua, Nissa (2017) dengan judul "Analisis Teknik Penerjemahan pada *The Chronicles Of Narnia: Sang Singa, Penyihir dan Lemari Karya Clive Staples Lewis*". Pada penelitian tersebut menganalisis teknik-teknik penerjemahan menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir dari novel karya Clive Staples Lewis yang berjudul *The Chronicles Of Narnia: Sang Singa, Penyihir dan Lemari*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penggabungan metode kuantitatif. Persamaan penelitian Nissa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir. Perbedaan penelitian Nissa dengan penelitian ini terletak pada objek film dan aplikasi yang digunakan dimana penelitian Nissa menggunakan novel *The Chronicles Of Narnia: Sang Singa, Penyihir dan Lemari* karya Clive Staples Lewis, sedangkan penelitian ini menggunakan film *Go Ahead* 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī

míng) “Melangkah Maju” karya *shui qianmo* (水阡墨) dan *wang xiongcheng* (王雄成).

Ketiga, A’yun (2019) dengan judul “Analisis Ketakterjemahan Dialog Dalam Terjemahan Bahasa Mandarin Webtoon “Pasutri Gaje”. Pada penelitian tersebut meneliti ketakterjemahan bahasa beserta teknik penerjemahan dalam 30 episode serial aplikasi *webtoon* pasutri gaje. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian Nissa dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir. Perbedaan penelitian A’yun dengan penelitian ini yaitu meneliti ketakterjemahan bahasa dan teknik penerjemahan dialog pada aplikasi *webtoon* “Pasutri Gaje”, sedangkan penelitian ini meneliti teknik penerjemahan *subtitle* pada film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng) “Melangkah Maju”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan data yang diperoleh berupa penggalan-penggalan teks kata dan kalimat, kemudian data dikumpulkan dengan cara menguraikan kalimat dengan penggunaan teknik-teknik penerjemahan Molina dan Albir yang terdapat pada film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng) “Melangkah Maju”. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, dengan lebih memperhatikan tentang karakteristik, keterkaitan, kualitas antar kegiatan (Sukmadinata, 2011: 73). Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu objek ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1988). Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dengan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi kemudian dikumpulkan yang berupa kata maupun teks. Kumpulan informasi tersebut kemudian dianalisis. Dari hasil analisis dijabarkan dengan penelitian-penelitian ilmuwan sebelumnya. Kemudian hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis (Creswell, 2008). Penelitian ini menggunakan sumber data pada *subtitle* film *Go Ahead* 《以家人之名》 (yǐ jiārén zhī míng) karya *shui qianmo* (水阡墨) dan *wang xiongcheng* (王雄成). Film ini dapat dilihat atau diakses melalui aplikasi Netflix, terdapat fitur *subtitle* bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan berbagai bahasa lainnya pada aplikasi Netflix. Setelah pengumpulan data dilakukan, peneliti mengidentifikasi dan mendeskripsikan teknik-teknik apa saja yang diperoleh pada film tersebut. Penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan memilih, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal pokok sesuai tema dan pola yang sebelumnya telah ditentukan. Dengan begitu dapat diperoleh data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang dikategorikan berdasarkan teori teknik penerjemahan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir yang berjumlah 13 teknik penerjemahan sehingga jumlah tabel yang digunakan juga disesuaikan menjadi 13 tabel.

Tabel penyajian data
Teknik penerjemahan adaptasi

No	Waktu Tayang Subtitle	Teks Subtitle Bahasa Mandarin	Teks Subtitle Bahasa Indonesia
1	03:54	我们来看看你，给你带点水果。	Kami datang untuk melihatmu , dan bawa buah untukmu.
2	04.02	不用换鞋不用换鞋，我还没拾呢。	Tak perlu ganti sepatu, aku belum beres-beres.

Tabel penerjemahan amplifikasi

No	Waktu Tayang Subtitle	Teks Subtitle Bahasa Mandarin	Teks Subtitle Bahasa Indonesia
1	06:23	三年胜利两个孩子。	dalam tiga tahun melahirkan dua anak.
2	06:46	不少吵架。	kami sering bertengkar

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Peneliti menganalisis dalam upaya memperoleh kesimpulan dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Peneliti juga melakukan verifikasi pada data sebagai upaya mendukung kebenaran data dan menghindari kesalahan pada penarikan kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana teknik penerjemahan subtitle pada film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng)?, bertujuan mendeskripsikan teknik penerjemahan subtitle pada film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan setelah menganalisis teks subtitle film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng) ditemukan adanya 7 dari 13 teknik penerjemahan teori Molina dan Albir dengan rincian hasil analisis sebagai berikut: adaptasi 23 data, amplifikasi 4 data, reduksi 71 data, peminjaman murni 1 data, kalke 42 data, peminjaman naturalisasi 0 data, kreasi diskursif 0 data, padanan lazim 0 data, generalisasi 0 data, penerjemahan harfiah 29 data, modulasi 1 data, substitusi 0 data, transposisi 0 data. Data tersebut diperoleh setelah menganalisis film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng) “Melangkah Maju” berdasarkan teori teknik penerjemahan Molina dan Albir. Berikut adalah tabel dari teknik penerjemahan beserta frekuensi penggunaannya.

Tabel penggunaan teknik penerjemahan subtitle film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng)

Nomor	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Frekuensi
1	Adaptasi	23	13,53%
2	Amplifikasi	4	2,35%
3	Reduksi	71	41,76%
4	Peminjaman Murni	1	0,59%
5	Kalke	42	24,71%
6	Peminjaman Naturalisasi	0	0%

7	Kreasi Diskursif	0	0%
8	Padanan Lazim	0	0%
9	Generalisasi	0	0%
10	Penerjemahan Harfiah	29	17,06%
11	Modulasi	1	0,59%
12	Substitusi	0	0%
13	Transposisi	0	0%
Jumlah		170	100%

Teknik Penerjemahan

1) Teknik adaptasi

Teknik adaptasi adalah teknik penerjemahan yang dilakukan dengan mengubah istilah dari unsur budaya dari bahasa sumber (BSu) dengan mengganti istilah yang lebih mudah dipahami dalam bahasa sasaran (BSa). Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 23 data dengan frekuensi penggunaannya sebanyak 13,53%. Berikut adalah contoh data hasil dari terjemahan dengan teknik adaptasi:

1. BSu: 我们来看看你, 给你带点水果

wǒmen lái kàn kàn nǐ, gěi nǐ dài diǎn shuǐguǒ.

Kami datang untuk **melihatmu**, dan bawa buah untukmu.

BSa: Kami datang **berkunjung**, dan bawa buah untukmu.

(GA/TP-1/D1/03.54 – 03.56)

Berdasarkan data diatas, arti kata **看看你** (kàn kàn nǐ) yang berfokus pada kata **看** (kàn) secara literal adalah melihat/lihat. Dalam bahasa Indonesia, melihat merupakan kata kerja yang memiliki arti sedang menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan). Situasi yang terjadi pada dialog ini adalah beberapa tetangga yang tiba-tiba berkunjung ke rumah Chen Ting yang baru saja pindah rumah ke daerah tersebut. Penerjemah memilih menggunakan kata “Berkunjung”

sebagai padanan kata **看看你** (kàn kàn nǐ) yang berarti melihatmu.

2. BSu: **不用换鞋不用换鞋, 我还没拾呢。**
bùyòng huàn xié bùyòng huàn xié, wǒ hái méi shí ne.

BSa: Tak perlu **ganti** sepatu, aku belum beres-beres.

(GA/TP-1/D2/04.00 – 04.02)

Berdasarkan data diatas, kata **换** (huàn) merupakan kata kerja yang memiliki arti *exchange* atau menukarkan. Pada situasi dialog ini diucapkan saat Chen Ting yang baru saja pindah rumah mempersilahkan masuk tetangga yang berkunjung. Chen Ting menyuruh tetangga untuk tidak melepaskan sepatu mereka karena rumahnya masih sedikit kotor atau belum dibersihkan. Dalam konteks dialog tersebut, kata **换** (huàn) yang memiliki arti “menukar” ini diubah menjadi “ganti”. Pemilihan kata oleh penerjemah disesuaikan dengan unsur budaya pada film saat bertamu mereka ingin mangganti sepatu dengan sandal rumah.

BSu: **你不舒服啊?**

nǐ bú shūfú a?

BSa: Kau sakit?

(GA/TP-1/D3/04.07 – 04.10)

Berdasarkan data diatas, kata **不舒服** (bú shūfú) jika diterjemahkan merupakan kata sifat (Adjektiva) yang memiliki arti tidak enak badan. Pada situasi dialog ini, tetangga yang berkunjung bertanya kepada Chen Ting yang seperti sedang tidak enak badan dikarenakan ekspresi Chen Ting yang tampak kurang senang dengan kedatangan mereka. Penerjemah menggunakan kata “Sakit” yang memiliki padanan kata sama dengan “Tidak enak badan” yang dibuat lebih singkat dengan arti yang sama.

2) Teknik Amplifikasi

Teknik amplifikasi adalah teknik penerjemahan dengan menambah informasi yang lebih detail yang tidak ada pada bahasa sumber (BSu) yang memparafrasekan informasi secara implisit dari bahasa sumber (BSu) ke dalam bahasa sasaran (BSa). Dalam penelitian ini, ditemukan 4 data dengan frekuensi penggunaannya sebanyak 2,35%. Berikut adalah contoh data hasil dari terjemahan dengan teknik amplifikasi:

1. BSu: **三年胜利两个孩子。**
sān nián shènglì liǎng gè hái zǐ.

BSa: **Dalam** tiga tahun melahirkan dua anak.

(GA/TP-2/D4/06.21 – 06.23)

Berdasarkan data diatas, kata **三年** (sān nián) diterjemahkan menjadi “dalam tiga tahun”. Jika diterjemahkan secara harfiah kata **三年** (sān nián) memiliki arti “tiga tahun”. Pada kalimat ini, terdapat penambahan detail atau informasi pada bahasa sasaran dengan menambahkan kata “dalam” pada *subtitle* penerjemahannya dengan tujuan agar pembaca lebih mudah untuk memahami arti dari kalimat tersebut. Pada situasi dialog ini, tetangga membujuk Chen Ting untuk tetap tegar sebagai Ibu, dikarenakan Chen Ting dan suaminya yang merupakan seorang Polisi baru saja bertengkar sampai kegaduhan mereka terdengar oleh tetangga. Lalu mereka berkunjung untuk memberi semangat kepada Chen Ting.

2. BSu: **不少吵架。**

bù shǎo chǎojià.

BSa: kami sering bertengkar

(GA/TP-2/D5/06.45 – 06.46)

Berdasarkan data diatas, kata **不少** (bù shǎo) diterjemahkan menjadi “kami sering”. Jika diterjemahkan secara harfiah **不少** (bù shǎo) memiliki arti “tidak sedikit”. Pada kalimat ini, terdapat penambahan detail atau informasi pada bahasa sasaran dengan menambahkan kata “kami” pada *subtitle* penerjemahannya dengan tujuan agar pembaca lebih mudah untuk memahami arti dari kalimat tersebut. Pada situasi dialog ini, tetangga menjelaskan dengan kalimat “kami sering bertengkar” memberitahu tidak hanya keluarga Chen Ting saja tetapi keluarganya juga sering bertengkar dengan tujuan untuk menenangkan hati Chen Ting.

3. BSu: **那是我身上掉下来的肉**

nà shì wǒ shēnshàng diào xiàlái de ròu

BSa: Dia adalah darah daging dari t ubuhku

(GA/TP-2/D6/22.53–22.55)

Berdasarkan data diatas, kata **的肉** (de ròu) diterjemahkan menjadi “darah daging”. Jika diterjemahkan secara harfiah **的肉** (de ròu) memiliki arti “dagingku”. Pada kalimat ini,

terdapat penambahan detail atau informasi pada bahasa sasaran dengan menambahkan kata “darah” pada subtitle penerjemahannya dengan tujuan makna dari kata “darah daging” dalam bahasa Indonesia yaitu anak kandung atau keluarga. Pada situasi dialog ini, Chen Ting sedang bertengkar dengan Suaminya yang membahas tentang anak bungsu mereka atau adik Ling Xiao yang meninggal beberapa tahun lalu akibat kecelakaan.

3) Teknik Reduksi

Teknik Reduksi adalah kebalikan dari teknik amplifikasi, jika teknik amplifikasi menambahkan detail informasi, maka teknik reduksi adalah menghilangkan atau mengurangi teks sebagian kata atau ungkapan informasi eksplisit pada bahasa sumber (BSu) yang di ubah menjadi implisit ke dalam bahasa sasaran (BSa). Dalam penelitian ini, ditemukan 71 data dengan frekuensi penggunaannya sebanyak 41,76%. Berikut adalah contoh data hasil dari terjemahan dengan teknik reduksi:

1. BSu: 今天你只能吃蔬菜
jīntiān nǐ zhǐ néng chī shūcài

BSa: Hari ini kau makan sayur

(GA/TP-3/D7/02.05–02.07)

Berdasarkan data diatas, 今天你只能吃蔬菜 (jīntiān nǐ zhǐ néng chī shūcài) diterjemahkan menjadi “Hari ini kau makan sayur”. Kata 只能 (zhǐ néng) dalam bahasa Indonesia memiliki arti “hanya bisa”. Jika diterjemahkan secara lengkap, maka hasil dari terjemahan tersebut adalah “hari ini kamu hanya bisa makan sayur” namun penerjemah menggunakan teknik reduksi dengan cara mengurangi sebagian kata yang terdapat pada kalimat tersebut. Hal ini dikarenakan pesan yang disampaikan sudah cukup jelas sehingga tidak perlu menambahkan detail informasi secara lengkap. Pada situasi dialog ini, saat makan bersama Ayah Li Jian Jian marah kepada Li Jian Jian karena kenakalannya menggigit anak lain saat bermain.

2. BSu: 你老实跟我说，你还咬没咬别人？
nǐ lǎoshí gēn wǒ shuō, nǐ hái yǎo méi yǎo biérén?

BSa: Jujur padaku, kau masih menggigit orang lain?

(GA/TP-3/D8/02.22–02.24)

Berdasarkan data diatas, kalimat 你老实跟我说 (nǐ lǎoshí gēn wǒ shuō) memiliki arti “kau bicaralah jujur padaku” diterjemahkan menjadi “Jujur padaku”. Penerjemah menggunakan teknik reduksi dengan menghilangkan kata 你 (nǐ) yang memiliki arti “kamu” dan 说 (shuō) yang memiliki arti “berbicara” dikarenakan pesan yang disampaikan sudah cukup menjelaskan situasi yang terjadi. Pada situasi dialog ini, kalimat tersebut diucapkan Ayah Li Jian Jian kepada Li Jian Jian agar berkata dengan jujur.

4) Teknik Peminjaman Murni

Teknik Peminjaman Murni adalah teknik pengambilan kata secara langsung tanpa mengubah bentuk apapun dari ejaannya. Dalam penelitian ini, ditemukan 1 data dengan frekuensi penggunaannya sebanyak 0,59%. Berikut adalah contoh data hasil dari terjemahan dengan teknik peminjaman murni:

1. BSu: 你的妈妈说她想去河北
nǐ de māma shuō tā xiǎng qù héběi

BSa: mamamu bilang, dia ingin pergi ke Hebei.

(GA/TP-4/D9/37.22–37.24)

Berdasarkan data diatas, penerjemah menggunakan teknik peminjaman murni untuk menerjemahkan suatu nama daerah di Tiongkok. Kata 河北 (héběi) diterjemahkan menjadi “Héběi” yang dijelaskan tanpa mengubah ejaan bahasa sumber (BSu) dengan menggunakan *pinyin* sesuai bahasa Mandarin. Pada situasi dialog ini, Ayah Li Jian Jian memberi tahu He Ziqiu bahwa ibunya sedang pergi ke Hebei untuk sementara waktu.

5) Teknik Kalke

Teknik Kalke adalah penerjemahan yang digunakan ketika menerjemahkan suatu frasa atau kata dalam tata bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan gramatikal bahasa sasaran (BSa). Dalam penelitian ini, ditemukan 42 data dengan frekuensi penggunaannya sebanyak 24,71%. Berikut adalah contoh data hasil dari terjemahan dengan teknik kalke:

1. BSu: 没事儿，他什么都会。
méishì er, tā shénme dūhuì.

BSa: Tak apa, dia bisa semua

(GA/TP-5/D10/04.43–04.44)

Berdasarkan data diatas, penerjemah menggunakan teknik kalke secara struktural, dengan mengubah susunan gramatikal bahasa Mandarin menjadi susunan gramatikal bahasa Indonesia. Kalimat 他什么都会 (tā shénme dūhui) jika memakai struktural gramatikal dalam bahasa Mandarin maka memiliki arti “dia semuanya bisa”. Penerjemah mengubah dengan menggunakan struktural gramatikal bahasa Indonesia maka teknik kalke digunakan untuk menggeser pola Menerangkan-Diterangkan (MD) menjadi pola Diterangkan-Menerangkan (DM). 他什么都会。”dia semuanya bisa” menjadi “dia bisa semua”. Pada situasi dialog ini, tetangga yang berkunjung kerumah Chen Ting lalu Ling Xiao membuatkan mereka teh

- 6) Teknik Peminjaman Naturalisasi
Teknik Peminjaman Naturalisasi (*naturalized borrowing*) adalah teknik pyang mengambil kata atau ungkapan secara langsung pada bahasa sumber (BSu). Peminjaman naturalisasi menyesuaikan dengan sistem morfologi dan fonetik pada bahasa sasaran. Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti tidak menemukan adanya teknik peminjaman naturalisasi pada film ini dengan frekuensi 0%.
- 7) Teknik Kreasi Diskursif
Teknik kreasi diskursif adalah teknik dengan menentukan padanan kata untuk sementara yang istilahnya muncul tidak terduga. Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti tidak menemukan adanya teknik kreasi diskursif pada film ini dengan frekuensi 0%.
- 8) Teknik Padanan Lazim
Teknik padanan lazim adalah teknik penerjemahan dengan menggunakan kata atau ungkapan yang sudah lazim dan diakui dalam bahasa sasaran (BSa). Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti tidak menemukan adanya teknik padanan lazim pada film ini dengan frekuensi 0%.
- 9) Teknik Generalisasi
Teknik Generalisasi adalah teknik yang digunakan penerjemah untuk menerjemahkan kata atau ungkapan yang spesifik dan diterjemahkan ke kata atau ungkapan yang lebih umum. Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti tidak menemukan adanya teknik generalisasi pada film ini dengan frekuensi 0%.

10) Teknik Penerjemahan Harfiah

Teknik penerjemahan harfiah adalah teknik yang dilakukan menggunakan ungkapan atau ekspresi kata demi kata. Berdasarkan dari hasil pengamatan, dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 29 data dengan frekuensi penggunaannya sebanyak 17,06%. Berikut adalah contoh data hasil dari terjemahan dengan teknik penerjemahan harfiah:

1. BSu: 妈, 没关系。我喜欢吃方便面。
mā, méiguānxi. wǒ xǐhuān chī fāng biànmiàn.

BSa: Ibu, tak apa. Aku suka makan mie instan.

(GA/TP-10/D11/03.33 – 03.36)

Berdasarkan data diatas, penerjemah menerjemahkan secara langsung kata demi kata pada kalimat dialog dan dijabarkan satu demi satu. 妈(mā) “ibu” 没关系(méiguānxi) “tak apa” 我(wǒ) “aku” 喜欢(xǐhuān) “suka” 吃(chī) “makan” 方便面(fāngbiànmiàn) “mie instan”. Pada situasi dialog ini, Chen Ting belum memasak membuat sarapan kemudian melihat Ling Xiao yang sudah memasak mie instan sendiri.

11) Teknik Modulasi

Teknik modulasi adalah teknik penerjemahan dengan cara mengubah fokus dan sudut pandang yang ada pada bahasa sumber (BSu) namun arti dan maknanya tetap. Berdasarkan dari hasil pengamatan, dalam penelitian ini, ditemukan sebanyak 1 data dengan frekuensi penggunaannya sebanyak 0,59%. Berikut adalah contoh data hasil dari terjemahan dengan teknik modulasi:

1. BSu: 不少吵架。
bù shǎo chǎojià.

BSa: Kami sering bertengkar

(GA/TP-11/D12/06.33 – 03.36)

Berdasarkan data diatas, 不少吵架(bù shǎo chǎojià) memiliki arti “tidak jarang bertengkar” diubah dengan pengalihan sudut pandang yang ada dari bahasa sumber (BSu) menjadi “kami sering bertengkar” dikarenakan kata “tidak jarang” dan “sering” memiliki arti atau makna yang sama.

- 12) Teknik Subtitusi
Teknik subtitusi adalah teknik yang mengubah satuan linguistik pada bahasa sumber menjadi elemen satuan paralinguistik yang berkaitan dengan gestur tubuh dan intonasi. Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti tidak menemukan adanya teknik subtitusi pada film ini dengan frekuensi 0%.
- 13) Teknik Transposisi
Teknik transposisi adalah teknik yang mengubah kategori gramatikal seperti mengubah frasa menjadi kata atau sebaliknya dan mengubah kata benda menjadi kata kerja atau sebaliknya. Berdasarkan dari hasil pengamatan, peneliti tidak menemukan adanya teknik transposisi pada film ini dengan frekuensi 0%.

Berdasarkan hasil analisis penerjemahan subtitle pada film film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng) “Melangkah Maju”, teknik yang paling sering digunakan adalah teknik reduksi dengan total 71 data dengan frekuensi 41,76%, sedangkan teknik peminjaman murni dan teknik modulasi merupakan yang paling sedikit digunakan dengan total 1 data dengan frekuensi 0,59%.

Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian terhadap teknik penerjemahan subtitle pada film *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng) “Melangkah Maju” karya *Shui Qianmo* (水阡墨) dan *Wang Xiongcheng* (王雄成), memperoleh hasil penelitian berupa teks subtitle dan jenis-jenis teknik penerjemahan. Peneliti menemukan 170 data yang berupa teks subtitle dan 7 teknik penerjemahan Molina dan Albir. Dari 170 data tersebut di klasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu: adaptasi, amplifikasi, reduksi, peminjaman murni, kalke, penerjemahan harfiah, modulasi. Melalui hasil penelitian yang diperoleh, peneliti melakukan perbandingan terhadap penelitian terdahulu, sehingga menghasilkan perbandingan antara keduanya dalam pembahasan ini.

Ayu (2020:18) memperoleh 195 data dan menggunakan 13 jenis teknik penerjemahan dalam subtitle film 《你是我的命中注定》 *nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng* karya 丁英州 (*dīng yīngzhōu*).

Nissa (2017:167) memperoleh 1386 data dan menggunakan 12 jenis teknik penerjemahan dalam novel yang berjudul *The Chronicles Of Narnia: Sang Singa, Penyihir dan Lemari* Karya Clive Staples Lewis.

A`yun (2019:5) memperoleh 221 data dan menggunakan 8 jenis teknik penerjemahan dalam 30 episode pada serial komik *webtoon* yang berjudul “Pasuti Gaje”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dengan menggunakan rumusan masalah bagaimana teknik penerjemahan subtitle pada *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng) “Melangkah Maju” telah dikaji dan diuraikan pada hasil dan pembahasan sebelumnya. Maka penelitian ini dapat disimpulkan dalam menerjemahkan teks subtitle pada *Go Ahead* 以家人之名 (yǐ jiārén zhī míng) “Melangkah Maju”, peneliti menemukan 7 teknik dari total 13 teknik yang ada pada teori Molina & Albir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik penelitian Reduksi merupakan jumlah ditemukannya data terbanyak dengan total 71 data dengan frekuensi 41,76% dan teknik penerjemahan peminjaman murni dan teknik peminjaman murni dan teknik modulasi merupakan teknik dengan ditemukannya data paling sedikit yaitu 1 data dengan frekuensi 0,59%, dan 6 teknik yang tidak ditemukan penggunaannya yaitu teknik peminjaman naturalisasi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, subtitusi dan transposisi.

Saran

Peneliti menyampaikan saran terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pihak yang terkait. Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian teknik penerjemahan subtitle film lainnya. Namun penelitian ini juga masih sangat jauh dari kata sempurna karena penelitian ini hanya berfokus kepada teknik teknik penerjemahan dan ideologi penerjemahan saja. Maka peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti teknik penerjemahan subtitle film khususnya dalam bahasa Mandarin .

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. 2018. Knight of Shadow (Between Ying dan Yang): Interpretasi Film China Dalam Prespektif Psikologis-Filosofis. *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 4(2),161-172.
<http://dx.doi.org/10.26740/jpi.v4n2.p161-172>
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Larasati, Ayu. 2020. “Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film 《你是我的命中注定》 *nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng* KARYA 丁英州 (*dīng yīngzhōu*) Pada Aplikasi WeTV

- A'yun, Qurrota. 2019. Analisis Ketakterjemahan Dialog Dalam Terjemahan Bahasa Mandarin Webtoon “Pasutri Gaje”. Skripsi Tidak Diterbitkan Surabaya: FBS UNESA
- Molina, Lucia dan Albir, Amparo Hutado. 2002. Translation Techniques Revisited : A Dinamic and Functionalist Approach. Meta Journal Tranducteur/ Meta: Translation' Journal (XLLVII)
- Nissa, Ikka M.C. 2017. Analisis Teknik Penerjemahan Pada The Chronicles Of Narnia: Sang Singa, Penyihir, Dan Lemari Karya Clive Staples Lewis
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.
- Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hassan, Hend F.S. 2018. Teknik dan Kualitas Penerjemahan Dalam Subtitle Film Pride And Prejudice. Tesis. Surakarta: Magister Pengkajian Bahasa, Universitas Mu
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Kusumawati, Fenty. 2011. Analisis Kontrasif Subtitling Dan Dubbing Dalam Film Kartun Dora The Explorer Seri Wish Upon A Star: Kajian Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan. Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret. <https://eprint.uns.ac.id>
- Xiong, Wenhua. 2006. 英汉翻译教程 Beijing: Daxue Chubanshe.